

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya Virus Corona atau disebut dengan covid-19 dalam ilmu kedokteran virus ini sering juga di sebut dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan jenis virus yang dapat mengakibatkan gangguan pernapasan (Bao et al., 2020). Infeksi virus ini sampai sekarang di sebut dengan Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 (Shereen et al., 2020). Sampai saat ini virus Corona dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, seperti infeksi paru-paru yang parah hingga kematian (Jin et al., 2020). Kejadian terinfeksi virus Corona pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Roosa et al., 2020). Virus ini menular dengan sangat cepat dan sudah menyebar ke hampir semua negar-negara besar termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan melalui penularan dari manusia ke manusia dan benda yang terpapar virus tersebut (Gavgani, 2020).

Data yang ditunjukkan WHO pada 15 Maret 2021 menyebutkan jumlah yang terkonfirmasi positif mencapai 119.603.761 kasus di dunia dengan jumlah angka kematian 2.649.722 kasus (World Health Organization, 2021). Sedangkan kasus yang terjadi di Indonesia per

tanggal 12 Maret 2021 menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.410.134 kasus, dengan angka kematian 38.229 kasus (World Health Organization, 2021). Kalimantan Timur yang merupakan salah satu dari 34 Provinsi yang dikonfirmasi positif menunjukkan sebaran kasus covid-19 pertanggal 15 Maret 2021 yaitu sebanyak 60.056 dengan kasus kematian sebanyak 1.414 kasus (Diskominfo Kaltim, 2021).

Berdasarkan survei penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia sebanyak 64,8% responden bersedia untuk menerima vaksin dan 27,6% responden meragukan rencana pemerintah dalam mendistribusikan vaksin covid-19 sehingga tidak tau akan menerima atau menolak vaksin, sedangkan 7,6% responden menolak untuk menerima vaksin baru tersebut. Alasan responden merasa ragu dan khawatir terhadap vaksin covid-19 adalah ketidakpercayaan responden yang memiliki keyakinan bahwa vaksin tidak efektif, memiliki risiko atau efek samping yang berbahaya (Satgas Penanganan Vaksin Covid-19, 2020). Kepercayaan atau keyakinan adalah inti dari aspek perilaku, budaya, norma, nilai-nilai dan kebiasaan penggunaan sumber daya yang mempengaruhi persepsi dan tindakan seseorang terhadap suatu objek (Harahap, 2016). Kepercayaan masyarakat terhadap vaksin merupakan sebuah masalah penting yang harus diperhatikan akibat kurangnya minat seseorang dalam melakukan vaksinasi dapat yang menyebabkan penolakan vaksin atau terbentuknya gerakan antivaksin, sehingga dapat mempengaruhi status

wabah penyakit (Larson et al., 2016).

Vaksin covid-19 merupakan strategi untuk menghentikan pandemi pada setiap negara (Harapan et al., 2020). Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah pembuatan vaksin guna membuat imunitas dan mencegah transmisi. Saat ini, sedang berlangsung 2 uji klinis fase 1 vaksin COVID-19. Studi pertama dari National Institute of Health (NIH) menggunakan mRNA-1273 dengan dosis 25, 100, dan 250 µg. Studi kedua berasal dari China menggunakan adenovirus type 5 vector dengan dosis ringan, sedang dan tinggi (Utami et al., 2020).

Vaksin covid-19 di Indonesia dikembangkan melalui lembaga-lembaga Biologi Molekuler Eijkman, PT. Kalbe Farma dan PT. Biofarma yang bekerja sama dengan Sinovac Biotech, perusahaan farmasi dari China (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data situasi vaksinasi covid-19 total target tervaksinasi yaitu 40.349.051 jiwa pada seluruh sasaran vaksin target sasaran vaksin, dimana pada tahap satu dengan sasaran SDM target tervaksinasi sebanyak 1.468.764 jiwa, tahap kedua 17.327.169 kepada petugas publik dan 21.553.118 target sasaran vaksinasi pada lansia. Vaksinasi dilakukan secara bertahap menyesuaikan ketersediaan vaksin dan sasaran vaksin yang telah melakukan pendaftaran dan pendataan, update data cakupan vaksinasi pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 15.00 WIB target sasaran vaksin tahap satu 17,95% sudah tervaksinasi sedangkan pada tahap kedua hanya 8,05% target sasaran

tervaksinasi (Kemenkes RI, 2021).

Selain itu, pada saat pelaksanaan vaksinasi pertama kali yang disiarkan secara langsung dan dilakukan oleh bapak presiden Joko Widodo dan diikuti berbagai figur masyarakat seperti ada artis, pengusaha, dan lain sebagainya. Pada awal vaksinasi banyaknya pemberitaan hoax mengenai vaksin yang tidak halal digunakan untuk masyarakat di media sosial. Berita tersebut terus menguap seperti berita vaksin covid-19 mengubah DNA manusia, vaksin covid-19 mengandung aluminium yang bisa merusak organ tubuh, ada juga berita vaksin yang diberikan pemerintah tidak memiliki sertifikat dan banyaknya kasus-kasus berita hoax yang membuat derajat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin berkurang (Rahayu, 2021). Berdasarkan survei sekitar 54% responden memilih media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Twitter untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai vaksin covid-19, disusul media cetak 22% dan media massa 13% seperti televisi dan koran, sekitar 21% memilih media lainnya (Satgas Penanganan Vaksin Covid-19, 2020).

Dalam situasi penyebaran covid-19, banyak pihak yang menyebarluaskan informasi terkait covid-19, sehingga masyarakat dapat mengetahui hal-hal terkait covid-19 termasuk upaya pencegahan covid-19 yang di anjurkan pemerintah agar masyarakat dapat mengaplikasikannya di keluarga mereka. Di balik kemudahan yang

ditawarkan, pengguna dituntut untuk berhati-hati dengan berita palsu atau hoaks. Kementerian Komunikasi dan Informasi mencatat sekitar 86 berita hoaks terkait virus Corona yang tersebar di masyarakat Indonesia per tanggal 12 Februari 2020. Beredarnya berita hoaks dapat menimbulkan dampak negatif seperti persepsi yang keliru, kekhawatiran dan ketakutan (Kundari et al., 2020).

Penelitian ini akan dilakukan Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan Suryanata Samarinda dan Mangkupalas Samarinda terdapat perbandingan kasus dari hasil wawancara kepada masyarakat didapatkan hasil masyarakat tidak ingin melakukan vaksinasi, dengan alasan yang bervariasi mulai dari tidak yakin keamanan vaksin itu sendiri sampai dengan takut dengan jarum suntik. Berdasarkan hasil dari penyebaran angket didapatkan frekuensi kesediaan masyarakat Suryanata untuk menerima vaksin sebesar 78,6% dan di Mangkupalas sebesar 52,8%. Kemudian data yang didapatkan dilanjut dengan melakukan wawancara kepada masyarakat, hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa masyarakat mendapatkan informasi mengenai adanya vaksin covid-19 melalui berita di televisi, berita online yang ada di grub whatsapp keluarga serta gosip-gosip dari mulut-kemulut tetangga.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap

informasi vaksin covid-19 pada kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diawal maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adalah **Apa dan Bagaimana gambaran kepercayaan masyarakat terhadap informasi vaksin covid-19 di media sosial ?**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menggali lebih dalam mengenai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 di media sosial.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sikap kepercayaan masyarakat terhadap informasi vaksin covid-19
- b. Mengetahui niat masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 berdasarkan informasi yang diterima
- c. Mengetahui prilaku kepercayaan masyarakat terhadap informasi vaksin covid-19
- d. Mengetahui sumber informasi yang di dapatkan oleh masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan tentang virus covid-19 dan bagaimana mencegahnya. Selain itu juga dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi kita.

2. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19

3. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan menjadi bahan referensi bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya, serta menjadi sumber bacaan di lingkungan kampus khususnya kesehatan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian
1.	(Rana K Abu-Farha, et.al., 2020)	Kesediaan Publik untuk Berpartisipasi dalam Covid-19 Uji Klinis Vaksin: sebuah studi dari Yordania	Variabel Dependen: Vaksinasi Covid-19 Variabel Independen : Masyarakat Yordania	Masyarakat berusia 18 tahun di Yordania	Penelitian dengan rancangan deskripsi <i>cross sectional</i> dengan melakukan survey secara online di platform media sosial
2.	(Rudi Kurniawan, 2016)	Analisis Wacana Berita Kasus Penyebaran Vaksin Palsu di Media Detik.com	Variabel Dependen: Vaksin Variabel Independen : Media berita	Sumber data: kumpulan berita kasus penyebaran vaksin palsu,	Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

			detik.com	media internet, profil detik.com, dan buku.	
3.	(Noer Diwi Novianita, 2018)	Hubungan Berita Vaksin MR di Televisi dengan Sikap Menolak Orang Tua	Variabel Dependen: Vaksin MR Variabel independen : media televise	Ibu-ibu/2di kelurahan Rempoa Tangerang g Selatan	Metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif
4.	(Asmajuwita, 2019)	Analisis Keputusan Masyarakat terhadap Kebijakan Imunisasi Vaksin Measles Rubella (MR) di Kota Pekanbaru	Variabel Dependen: Imunisasi MR Variabel Independen : keputusan Masyarakat	Media informasi dan data bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dan melalui website kementerian Kesehatan	Penelitian dengan rancangan deskriptif <i>cross sectional</i> .

				Republik Indonesia, dan beberapa masyarakat yang mendapatkan program imunisasi MR.	
5.	(Putri Reza Umami, 2018)	Analisis Sikap Masyarakat Terhadap E-Poster Imunisasi Measles Rubella sebagai Strategi Pemasaran Sosial Kementerian Kesehatan RI dalam Meng-Counter Isu	Variabel Dependen: E-Poster Imunisasi Measles Rubella, variable Independen : strategi pemasaran sosial di Facebook	Pengguna media sosial dan rekapan data-data berita di media sosial, internet dan juga jurnal majalah.	Penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan <i>Cross sectional</i> secara indepth interview.

		HOAX Kesehatan di Media Sosial Facebook.			
6.	(Bert Baumgaert ner, et. al., 2018)	The Influence of Political Ideology and Trust on Willingness to Vaccinate	Variabe dependen: Vaccine Variable independen t: political ideology	Masyarakat AS berusia 18 tahun keatas.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik internet survey
7.	(Erfei Zhao, et.al., 2020)	Media Trust and Infection Mitigating Behaviors during The Covid-19 Pandemic in the USA	Variable dependen: Covid-19 Variable independen : Media	Masyarakat	penelitian kuantitatif dengan model sampel nation survey dilakukan dengan teknik probabilitas nasional longitudinal (penelitian berkepanjangan)/2
8.	(Aisyah Nur	Factor Related	Variabel	150 ibu-ibu	Penelitian

	Izzati, et.al., 2020)	to Vaccine Hesitancy in Anti Vaccine Grou on Facebook	dependen: vaksin Variabel independen : media facebook	di grub anti vaksin di facebook	kuantitatif/2de ngan teknik purposive sampling
9.	(Janette Maria Pinariya, 2020)	Accelerating Diffusion Innovation Usia Celebrities as Opinion Leaders for Millenial: HPV Vaccine in Indonesia	Variabel dependen: vaccine HPV Variabel independen : Celebrities as oppinion	Selebriti di indonesi	Penelitian dengan rancangan deskriptif <i>cross sectional</i> .
10.	(Steven Lloyd Wilson, 2020)	Sosial Media and Vaccine Hesitancy	Variabel dependen: vaccine variable independen : sosial media	Media sosial dan masyarakat	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan masyarakat terhadap vaksin yang diberikan oleh pemerintah sebagai upaya dalam pencegahan Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya meneliti keikutsertaan masyarakat pada vaksin dan vaksinasi pada MR sedangkan penelitian saya akan fokus pada gambaran Kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 yang di temukan oleh pemerintah, lalu dalam penelitian sebelumnya juga kebanyakan menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil sampel secara online di platform media sosial dan fokus penelitian menganalisis suatu berita terhadap penyebaran vaksin palsu, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan ingin menggali lebih dalam mengenai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 yang akan dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat dan faktor faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat percaya terhadap adanya vaksin covid-19.